

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

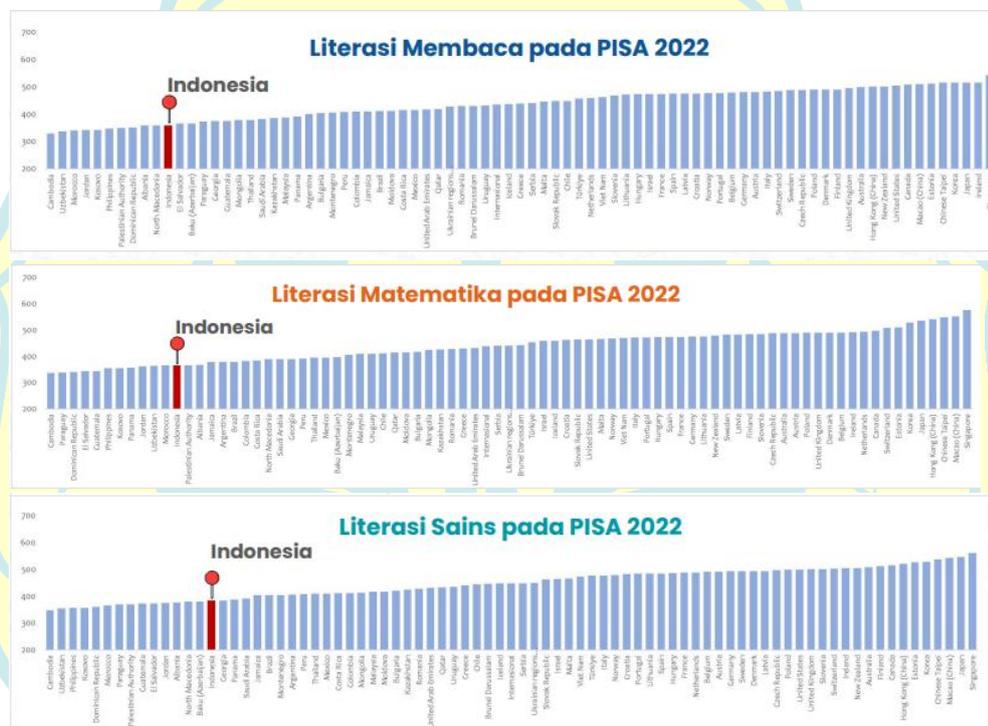
Kebutuhan pendidikan pada abad 21 adalah membentuk dan mempersiapkan komponen dalam pendidikan untuk mampu menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkembang. Seiring perkembangan zaman, bukan hanya teknologi yang perlu ditingkatkan, peningkatan kualitas pendidikan juga harus diselaraskan.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian khusus. Dilansir berdasarkan artikel [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), Indonesia menempati peringkat ke-66 dari 81 negara yang berpartisipasi dalam PISA 2022 atau berada pada urutan ke-15 terendah dunia (Natalia, 2024). Peringkat tersebut dihasilkan berdasarkan tingkat pendaftaran, penyelesaian, dan kelulusan pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa masih kurangnya peningkatan pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada era revolusi industri 5.0 dalam dunia pendidikan berfokus pada adanya pengembangan kompetensi dan keterampilan siswa dalam menghadapi era digital saat ini. Adanya penggabungan teknologi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan dengan adanya pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Karena, dalam era digital yang terus berubah secara cepat, keterampilan yang diperlukan siswa harus terus berkembang. Dengan adanya partisipasi individu dan adaptasi atas

perkembangan kompetensi serta pengetahuan, maka dapat terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Pada kenyataannya, partisipasi individu dalam pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil data peringkat yang diluncurkan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Hasil Peringkat PISA 2022

Sumber: KEMENDIKBUDRISTEK 2023

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa hasil PISA 2022 Indonesia masih tergolong rendah dari negara-negara lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya ketertinggalan Indonesia dalam literasi, matematika, dan sains pada siswa. Salah satu faktor rendahnya hasil PISA tersebut didapati karena kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa atau *student engagement* adalah bentuk upaya aktif yang

dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan berkontribusi secara penuh perhatian, memberikan waktu, serta energi dan ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Muniroh, 2015).

Keterlibatan siswa semakin ditekankan dalam konteks pendidikan modern, dimana keterlibatan siswa merupakan bentuk upaya secara langsung yang berkaitan dengan adanya kemampuan dalam pencapaian akademik dan upaya siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Pada konsep pembelajaran abad 21 siswa perlu terlibat aktif dalam meningkatkan adanya pemahaman, kemampuan berfikir kritis dan mengatasi masalah, bekerjasama, memiliki tingkat kreativitas tinggi, dan kemampuan pada komunikasi yang dilakukan untuk berinteraksi.

Menurut Su *et al.* (2024) siswa yang ikut terlibat secara aktif lebih cenderung berhasil untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dalam pembelajaran, karena melibatkan aspek fisik, emosional, dan mental saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya keterlibatan yang konsisten, siswa mampu mengatasi masalah dan tantangan dalam mengembangkan keterampilan pada pembelajaran.

Keterlibatan siswa merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih berkomitmen dalam masa pembelajaran mereka. Dimana keterlibatan juga memberikan pengaruh terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa tidak hanya mampu meningkatkan kinerja akademik, namun

juga dapat berkontribusi terhadap tingkat keberhasilan pendidikan (Hennessy & Murphy, 2023).

Keterlibatan siswa dapat menjadi peran penting dalam pengurangan tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dapat menunjukkan koneksi positif diantara teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah (Raes, 2022). Dimana hal ini mampu mengatasi tekanan akademik karena adanya ikatan sosial yang kuat dalam mendukung keterlibatan secara emosional dan kognitif siswa. Dengan adanya interaksi dan umpan balik yang terjadi dalam proses pembelajaran, siswa terdorong secara aktif dalam upaya peningkatan keterlibatan pembelajaran.

Keterlibatan siswa atau *student engagement* memberikan pengaruh dan dampak luas terhadap keberhasilan pembelajaran dalam era pendidikan digital saat ini, karena dengan adanya lingkungan belajar yang terus berubah siswa dapat menunjukkan adanya keberhasilan dan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim *et al.* (2024) keterlibatan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, diantaranya yaitu terdapat kepercayaan diri, motivasi, dukungan sosial, dukungan keluarga, masalah teknis pembelajaran, stres psikologis, dan adanya interaksi dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti lebih tertarik meneliti faktor efikasi diri serta motivasi akademik dalam keterlibatan. Hal ini dikarenakan kajian tentang keterlibatan siswa atau *student engagement* dengan faktor kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan motivasi sudah banyak dikaji pada penelitian terhadap

keterlibatan belajar (Bedenlier *et al.*, 2020). Didukung penelitian yang dilakukan oleh Hong *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri dan keterlibatan siswa menunjukkan korelasi positif yang nyata. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihan (2024) menunjukkan bahwa motivasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*.

Penelitian pada variabel pendukung keterlibatan siswa yaitu ketangkasan belajar atau *learning agility* masih berstatus berkembang (De Meuse & Harvey (2022)). Padahal ketangkasan belajar sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa di era perubahan yang semakin maju. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeon *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *learning agility* berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam belajar. Pada penelitian ini, ketangkasan belajar berfungsi sebagai variabel mediasi, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara cepat dan mampu beradaptasi terhadap berbagai situasi pembelajaran yang berubah-ubah.

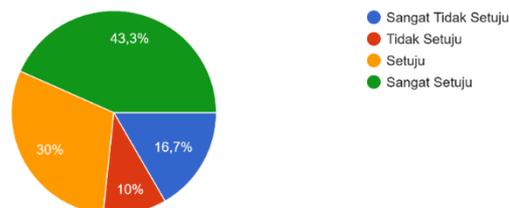
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jian (2022) dengan judul “*Sustainable Engagement and Academic Achievement Under Impact of Academic Self-Efficacy Through Mediation of Learning Agility—Evidence from Music Education Students*”, menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi akademik berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa melalui ketangkasan belajar. Kemudian, kebaruan pada penelitian ini dilihat dari adanya karakteristik pada sektor penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada sektor Universitas China, sedangkan penelitian ini dilakukan pada sektor Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta. Lalu, karakteristik responden, dimana

penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat mahasiswa program pendidikan musik, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMK.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiana (2021) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa”, menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keterlibatan belajar siswa. Kemudian, kebaruan pada penelitian ini dilihat dari adanya variabel mediasi yaitu ketangkasan belajar atau *learning agility* pada penelitian ini. Lalu, dilihat dari sektor dan karakteristik responden penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada sektor Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada sektor Sekolah Menengah Kejuruan serta adanya kebaruan pada teknik penelitian terdahulu menggunakan perhitungan SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan PLS sebagai teknik penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa SMKN 10 Jakarta. Peneliti menampilkan hasil pra-riset yang dilakukan pada 30 siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 10 Jakarta. Berikut adalah hasil pra-riset, yaitu:

Saya tidak selalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas
30 jawaban



Gambar 1.2 Hasil Pra-Riset

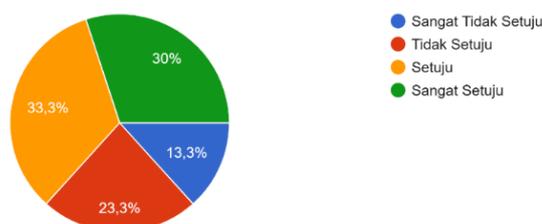
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan survei pada gambar-gambar hasil pra-riset yang dilakukan pada 30 siswa SMKN 10 Jakarta ditemukan fenomena yang ditunjukkan dengan hasil pra-riset yaitu: Gambar 1.2 ditemukan sebanyak 43,3% siswa menyatakan sangat setuju dan 30% siswa menyatakan setuju perihal kurang terlibat aktifnya mereka dalam mengikuti pembelajaran. Padahal keterlibatan aktif siswa sangat penting ditunjukkan untuk keberlangsungan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, dapat ditemukan indikasi atau permasalahan yang terjadi pada keterlibatan siswa di SMKN 10 Jakarta.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil akademik dan menciptakan lingkungan kelas yang positif. Keterlibatan aktif pada siswa dapat menunjukkan adanya keyakinan siswa akan kemampuan yang dimiliki, dapat mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran, serta memberikan dampak pada cepatnya adaptasi pada situasi baru.

Salah satu faktor yang mendorong keterlibatan siswa adalah efikasi diri atau *self-efficacy*. Efikasi diri adalah suatu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh individu. Berikut adalah hasil pra-riset mengenai efikasi diri:

Saya yakin dapat menyelesaikan sendiri tugas/ulangan yang diberikan oleh guru
30 jawaban



Gambar 1.3 Hasil Pra-Riset

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan survei pada Gambar 1.3 hasil pra-riset yang dilakukan pada 30 siswa SMKN 10 Jakarta ditemukan sebanyak 23% siswa masih ragu dalam menyelesaikan tugas atau ulangan secara mandiri. Keraguan tersebut menunjukkan bentuk rendahnya efikasi diri yang dimiliki siswa. Efikasi diri dianggap sebagai faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu bertahan dalam tantangan pembelajaran dan berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran (Mahsunah & Musbikhin, 2023).

Faktor pendorong keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya adalah motivasi akademik. Motivasi akademik adalah keinginan yang dimiliki oleh individu dalam mencapai tujuan dalam bidang akademik. Berikut adalah hasil pra-riset mengenai motivasi akademik:



Gambar 1.4 Hasil Pra-Riset
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan survei pada Gambar 1.4 hasil pra-riset yang dilakukan pada 30 siswa SMKN 10 Jakarta ditemukan sebanyak 30% siswa sangat setuju dan 30% siswa setuju, jika mereka hanya belajar ketika hanya ada tugas dan ulangan saja. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi akademik siswa dalam melakukan pembelajaran. Motivasi akademik dapat menjadi penggerak dalam

upaya keterlibatan yang dilakukan siswa, dimana siswa terdorong untuk terlibat aktif karena memiliki motivasi akademik tinggi dalam proses pembelajaran.

Selain faktor pendorong efikasi diri dan motivasi akademik, ketangkasan belajar atau *learning agility* juga termasuk dalam mendukung adanya keterlibatan yang dilakukan oleh siswa. Ketangkasan belajar adalah kemampuan beradaptasi dengan cepat pada situasi baru dalam belajar. Berikut adalah hasil pra-riset mengenai ketangkasan belajar:



Gambar 1.5 Hasil Pra-Riset

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan survei pada Gambar 1.5 hasil pra-riset yang dilakukan pada 30 siswa SMKN 10 Jakarta ditemukan sebanyak 36,7% siswa menyatakan setuju menanggapi permasalahan yang mempengaruhi belajar mereka dengan gelisah. Hal ini ditemukan bahwa rendahnya tingkat ketangkasan belajar yang dimiliki siswa. Siswa belum bisa menghadapi hambatan atau tantangan belajar secara tangkas atau cepat pada situasi yang berubah.

Ketangkasan belajar atau *learning agility* menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa. Karena, kemampuan ketangkasan belajar dari pengalaman dan adaptasi cepat dalam situasi yang berubah serta mampu

menerapkan pengetahuan baru, dan mampu menjadi faktor upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra-riset tersebut dapat disintesis bahwa efikasi diri dan motivasi akademik dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini efikasi diri menjadi variabel pertama, karena siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih termotivasi pada kemampuan yang dimiliki untuk terlibat aktif mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, motivasi akademik menjadi variabel kedua, setelah adanya keyakinan pada diri siswa terhadap kemampuannya, maka timbul dorongan atau keinginan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Untuk dapat mewujudkan adanya keterlibatan siswa dalam belajar dan menghadapi tantangan pendidikan maka harus didukung dengan adanya ketangkasan belajar atau *learning agility*. Dengan ketangkasan belajar yang tepat maka siswa akan mampu ikut berkontribusi atau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, ketangkasan belajar dapat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan mampu beradaptasi cepat pada lingkungan baru.

Berdasarkan pernyataan diatas, melihat adanya keterbatasan pada kajian keterlibatan siswa khususnya dengan mediasi ketangkasan belajar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan efikasi diri dan motivasi akademik sebagai variabel independen, ketangkasan belajar sebagai variabel mediasi, dan keterlibatan sebagai variabel dependen. Dengan adanya penelitian ini

diharapkan akan bisa menjadi referensi tambahan bagi peneliti khususnya yang membahas keterlibatan siswa dengan mediasi ketangkasan belajar.

Maka berdasarkan pokok permasalahan pada pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman lebih lanjut mengenai “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Akademik Terhadap Keterlibatan Siswa SMKN 10 Jakarta Melalui Ketangkasan Belajar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi akademik terhadap keterlibatan siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh ketangkasan belajar terhadap keterlibatan siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap ketangkasan belajar?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi akademik terhadap ketangkasan belajar?
6. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan siswa melalui ketangkasan belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh motivasi akademik terhadap keterlibatan siswa melalui ketangkasan belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan siswa.
2. Terdapat pengaruh motivasi akademik terhadap keterlibatan siswa.

3. Terdapat pengaruh ketangkasan belajar terhadap keterlibatan siswa.
4. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap ketangkasan belajar
5. Terdapat pengaruh motivasi akademik terhadap ketangkasan belajar
6. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan siswa melalui ketangkasan belajar
7. Terdapat pengaruh motivasi akademik terhadap keterlibatan siswa melalui ketangkasan belajar

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan referensi ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi motivasi dan dapat mendorong proses implementasi ilmu pengetahuan terkait pendidikan.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan literasi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta sebagai tambahan informasi bagi civitas akademik khususnya bagi peneliti yang melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menemukan solusi dari permasalahan dalam keterlibatan siswa terhadap pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang berguna untuk mengetahui serta meningkatkan keterlibatan akademik di sekolah.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat dijadikan literatur penelitian pendidikan terkait efikasi diri akademik, motivasi akademik, ketangkasan belajar, dan keterlibatan siswa.

